

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat periode 2005–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Angka Harapan Hidup (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (X3). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat

Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $3,869 > t_{tabel}$ sebesar $2,120$. Dengan demikian, peningkatan Angka Harapan Hidup mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPM. Semakin tinggi tingkat kesehatan dan harapan hidup masyarakat, maka kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat juga akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat

Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $5,892 > t_{tabel}$ sebesar $2,120$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Semakin tinggi rata-rata

lama sekolah masyarakat, maka kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga cenderung meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan IPM.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $1,591 < t_{tabel}$ sebesar $2,120$. Dengan demikian, peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM secara statistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi kerja perempuan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pekerjaan, pendapatan, maupun kesejahteraan yang dapat secara langsung meningkatkan pembangunan manusia.

4. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat

Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai F_{hitung} sebesar $328,428 > F_{tabel}$ sebesar $3,24$. Nilai Adjusted R Square sebesar $0,981$ menunjukkan bahwa variasi IPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara simultan sebesar $98,1\%$, sedangkan sisanya sebesar $1,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, sebagian besar perubahan IPM di Provinsi Jawa Barat dapat dijelaskan oleh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan secara bersama-sama.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga mencerminkan kondisi pembangunan manusia yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

1. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat mampu mendorong peningkatan pembangunan manusia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelayanan kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan, pemenuhan gizi masyarakat, serta peningkatan kesadaran hidup sehat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus meningkatkan pemerataan layanan kesehatan, kualitas fasilitas kesehatan, serta program kesehatan masyarakat agar Angka Harapan Hidup terus meningkat dan mampu mendukung peningkatan IPM.
2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka kemampuan, produktivitas, dan peluang masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan juga akan meningkat. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan, pemerataan fasilitas pendidikan, pengurangan angka putus sekolah, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik perlu terus dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara langsung. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan perempuan yang masih rendah, tingkat upah yang belum merata, serta masih adanya ketimpangan kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas pekerjaan perempuan, memperluas kesempatan kerja yang layak, serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja perempuan agar kontribusinya terhadap pembangunan manusia menjadi lebih optimal.
4. Secara simultan, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil keterkaitan antara kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan agar peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemerataan fasilitas kesehatan, peningkatan tenaga medis, serta perluasan akses layanan kesehatan terutama di wilayah yang masih tertinggal. Selain itu, program pencegahan penyakit dan

peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pola hidup sehat perlu terus diperkuat agar kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat.

2. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui pemerataan sarana pendidikan, pemberian bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, serta upaya menekan angka putus sekolah. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan penyediaan program pendidikan berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan kualitas pekerjaan perempuan melalui perluasan kesempatan kerja formal, peningkatan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pemberian perlindungan dan kesetaraan kesempatan kerja. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam pasar kerja tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, pemerintah perlu mengintegrasikan kebijakan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan secara berkelanjutan. Sinergi antar sektor tersebut diperlukan agar peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal dan merata di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia,

seperti tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat pengangguran, atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas maupun metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

